

baik. Adanya variasi dari karakteristik subyek menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rerata peningkatan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat awalnya mengaami hambatan. Hal ini terjadi karena tidak semua subyek tertarik pada bidang kesehatan, adanya kesibukan lain dari subyek kegiatan misalnya subyek tidak konsentrasi saat diadakan penyuluhan. Namun, dengan pendekatan yang terus menerus dan bersahabat, pada akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran. Pertama: adanya peningkatan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat pada subyek kegiatan dengan rerata peningkatan sebesar 45%.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2003. *Laporan BKKBN tahun 2003*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. 2013. *Laporan BKKBN tahun 2013*. Jakarta: BKKBN.

Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes RI Jakarta.

Handayani R., Fajarsari D., Suryani E.S. 2010. Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 1. No 1.

Pendit, B., 2006, *Ragam Metode Kontrasepsi*, 32-35, Jakarta: EGC.

WHO. Sustainable Development Global solutions Network (SDGs). Jakarta: United Nation; 2015.

Yulizawati, 2012. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.3 No.2 Edisi Desember 2012.

### 3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemilihan alat kontrasepsi KB di Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran. Pada tahap awal dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Pertanyaan yang diberikan seputar definisi, manfaat, kegunaan, waktu pemberian dan efek samping. Soal soal tersebut berbentuk pertanyaan terbuka.

Setelah dilakukan pre test, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Materi akan dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media power point yang menarik, dan juga lembar balik. Setelah penyuluhan selesai, subyek kegiatan diberikan pertanyaan lagi (post test) dengan pertanyaan yang sama.

### 4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 20 Pasangan Usia Subur (PUS). Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



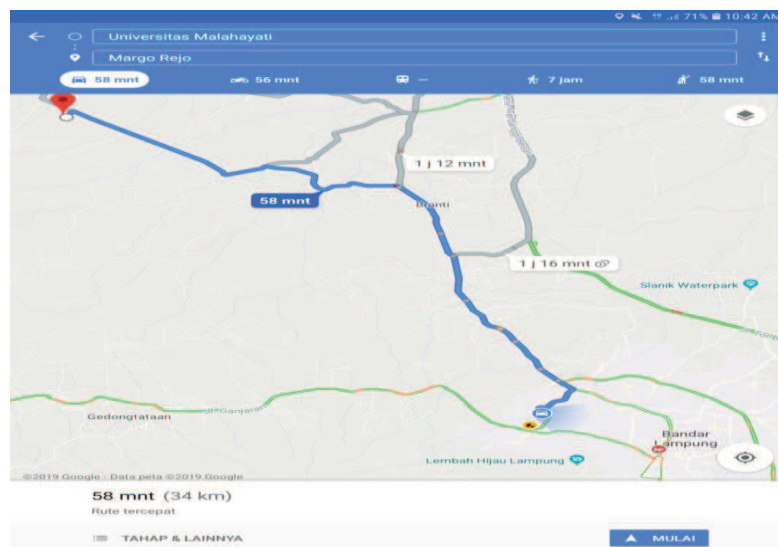
Gambar 4.1. Penyuluhan tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan subyek (PUS) meningkat, yang awalnya tidak mengetahui tentang definisi, manfaat, kegunaan, waktu pemberian dan efek samping alat kontrasepsi yang menjadi tahu. Terdapat 80% ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan. Rerata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kisaran angka 45%. Hal ini masih tergolong cukup

Program KB sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi, kegagalan akan kehamilan yang tidak di inginkan, besarnya keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi ideal adalah sebagai berikut: aman, berdaya guna, dapat diterima, terjangkau harganya oleh masyarakat, dan bila metode tersebut dihentikan klien akan segera kembali kesuburannya kecuali untuk kontrasepsi mantap (BKKBN, 2003).

## 2. MASALAH

Warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa terdiri dari berbagai jenis suku dan tingkat pendidikan,. Pemahaman yang kurang mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang tepat menjadi salah satu alasan dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Maka tim pengusul tertarik untuk melaksanakan penyuluhan penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemilihan alat kontrasepsi KB di Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran. Target kegiatan ini adalah terpaparnya masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemilihan alat kontrasepsi KB di Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Berikut jarak tempuh Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran dari Universitas Malahayati.



Gambar 2.1. Peta lokasi Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran

norm and parents. No one contraception's method that is safe and effective for all clients, because every client has own compatibility and suitability. Nonetheless, general requirements of ideal contraceptive method such as: safe, useful, acceptable, affordable price by society, if the method is stopped, clients will come back of their fertility, except for steady contraception (BKKN, 2003).

The aim of this activity is hoped that citizen can understand how the way in choosing intrauterine device of family planning accurately. The activity was done on Friday , 18 January 2018. Then, form of activity that done was in form of counseling to couples of reproductive age (PUS) about intrauterine device's choices family planning at Margorejo II Kurungan Nyawa Village Pesawaran regency by counseling method, using flipchart. There was a significant influence on mother's knowledge before and after counseling intrauterine device's choices. Thus, the provision of education can provide increased knowledge, particularly those related to intrauterine device's choices.

**Keywords :** Family Planning, Intrauterine device, Level of knowledge, Counseling

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Dari data *world populations data sheet* jumlah penduduk pada pertengahan 2008 adalah 239,9 juta jiwa. Dengan laju penduduk 1,4% pertahun yang artinya setiap tahun bertambah 3,3-3,4 juta jiwa. Bila tanpa pengendalian pada tahun 2015 akan menjadi 252 juta jiwa (Yulizawati, 2012). Laju tingkat penduduk yang tinggi harus diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk sehingga mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Dalam rangka menanggulangi hal itu, pemerintah telah mencanangkan program kependudukan dan keluarga berencana (KB) sebagai program nasional (Handayani, 2010). Dari hasil sensus 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 237.641.326 jiwa, dengan kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,49 % per tahun (Badan Pusat Statistik, 2010). Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, pemerintah mengupayakan dengan program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan usia subur (PUS) (MDG'S, 2015)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2007). Ada dua metode dalam program KB yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, kategori MKJP antara lain IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis susuk/implant, sedangkan kategori Non MKJP antara lain kondom, suntik dan pil (Departemen Kesehatan RI, 2008). Pendit (2006) memaparkan lebih lanjut tentang beberapa metode kontrasepsi yang biasa digunakan di seluruh dunia, diantaranya adalah strerilisasi wanita, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), kontrasepsi oral, strerilisasi pria sukarela, kondom, koitus interruptus, metode keluarga berencana alami, metode sawar vagina, dan metode lain.

**PENYULUHAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA (KB) DI  
DUSUN MARGOREJO II DESA KURUNGAN NYAWA KABUPATEN PESAWARAN  
TAHUN 2018**

**Ledy Octaviani Iqmy<sup>1</sup>, Yuli Yantina<sup>2</sup>, Nova Astari**

<sup>1</sup>Dosen Prodi Kebidanan Malahayati, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Malahayati, Bandar Lampung

Email: ladyunimal@gmail.com, yantina.yuli@yahoo.co.id,  
astari@yahoo.com

**ABSTRAK**

Program KB sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi, kegagalan akan kehamilan yang tidak di inginkan, besarnya keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi ideal adalah sebagai berikut: aman, berdaya guna, dapat diterima, terjangkau harganya oleh masyarakat, dan bila metode tersebut dihentikan klien akan segera kembali kesuburannya kecuali untuk kontrasepsi mantap (BKKBN, 2003).

Tujuan kegiatan diharapkan warga dapat mengerti bagaimana cara memilih alat kontrasepsi KB dengan tepat. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2018. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pemilihan alat kontrasepsi KB di Dusun Margorejo II Desa Kurungan Nyawa Kab. Pesawaran dengan metode penyuluhan menggunakan lembar balik. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan pemilihan alat kontrasepsi. Dengan demikian, pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

**Kata kunci :** keluarga berencana, alat kontrasepsi, tingkat pengetahuan, penyuluhan

**ABSTRACT**

Family planning program has run a long time ago, nevertheless many acceptor candidate have experienced difficulty in deciding the choices of contraception's kind. It is not only because the limitation of method that provided, but also an ignorance of them in requirements and safety of the contraception method. Various factors must be considered include of healthy status, side effect, consequences, failure of pregnancy that not wanted, how family that planned, couple's agreement , moreover environmental cultural